

# Rencana Kinerja 2022

**Rencana Kinerja  
BPIPI 2022**



**Kementerian  
Perindustrian**  
REPUBLIK INDONESIA

---

Rencana kerja BPIPI sebagai bagian dari Rencana Strategi Jangka Menengah BPIPI 2020 -2024. Rencana Kerja ini berisi program dan kegiatan BPIPI selama periode 2022 beserta alokasi dananya.

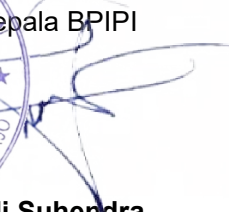
## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusunan Rencana Kinerja (RENKIN) Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indoensia 2022 dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Penyusunan Rencana Kinerja (RENKIN) Tahun 2022 ini didasarkan atas pelaksanaan kegiatan yang mengarah pada program dan kegiatan yang tertuang pada Rencana Strategik (RENSTRA) Tahun 2019 – 2024 Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.

Dengan berbekal pengalaman tahun 2021, optimis kinerja tahun 2022 BPIPI semakin baik. Kinerja kegiatan terpenuhi dan terlaksana, dari sisi dana terserap dengan optimal dan efisien dan output serta dari kegiatan dapat dicapai dan dirasakan langsung oleh masyarakat.

Demikian Rencana Kinerja ( RENKIN ) Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia yang dapat kami sampaikan, dengan harapan masukan dan saran serta petunjuk. Akhirnya dengan memohon petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT semoga Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia mampu melaksanakan tugas dan pengabdian dengan sebaik – baiknya serta mampu meningkatkan prestasi kerja.

Sidoarjo, Januari 2021  
Kepala BPIPI  
  
**Edi Suhendra**

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
A. Latar Belakang .....	1
B. Maksud Dan Tujuan .....	10
C. Komitmen dan Harapan .....	11
D. Sistematika Penyajian .....	11
E. Ruang Lingkup .....	12
BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI .....	13
A. Hasil-Hasil Pembangunan .....	13
B. Arah Pembangunan.....	24
BAB III RENCANA KINERJA 2022.....	27
A. Sasaran Kinerja.....	27
B. Indikator Kinerja .....	29
BAB IV PENUTUP .....	35
LAMPIRAN .....	36
□ Penetapan Kinerja 2022 .....	36

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 103/MIND/PER/12/2008 tentang organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, tugas pokok Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan, pengembangan desain dan pelayanan konsultasi di bidang persepatuan.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang persepatuan.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan teknis produksi sepatu dan manajemen persepatuan.
3. Pelaksanaan pengembangan desain di bidang persepatuan.
4. Pelayanan informasi teknologi persepatuan.
5. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, inventarisasi barang milik negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan, serta pengelolaan perpustakaan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) terdiri dari :

1. Subbagian Tata Usaha

Subbagian tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, inventarisasi barang milik negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan, serta pengelolaan perpustakaan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.

2. Seksi Pendidikan dan Pelatihan

Seksi Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tugas melakukan :

- a. Penyiapan bahan penyusunan silabi/materi, kebutuhan sarana dan prasarana, rencana anggaran, kerjasama, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang persepatuan.
- b. Pelayanan bimbingan teknis produksi sepatu dan manajemen persepatuan.

### 3. Seksi Desain dan Pengembangan

Seksi Desain dan Pengembangan mempunyai tugas melakukan :

- a. Penyiapan bahan penyusunan rencana, kebutuhan sarana dan prasarana, rencana anggaran, kerjasama, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengembangan desain di bidang persepatuan.
- b. Pelayanan informasi teknologi persepatuan.

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia memiliki skala industri yang penting dalam rantai nilai industri alas kaki nasional, dari kecil hingga besar. Peran BPIPI dalam industri hulu alas kaki terletak pada bagaimana memastikan pengerjaan dan kualitas produk bahan baku alas kaki dan mendukung produk jadi alas kaki. Di pusat rantai nilai alas kaki, BPIPI bertanggung jawab untuk mempersiapkan sumber daya manusia dan menstandarisasi proses produksi. Pada saat yang sama, di bidang hulu, BPIPI dapat memastikan kualitas produk akhir alas kaki yang dikenal baik oleh pasar dan menjadi butik nasional.

Sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, BPIPI sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sumber daya manusia khususnya di bidang industri alas kaki, sehingga diharapkan dapat melahirkan tenaga kerja yang kompeten dan terampil sesuai standar internasional. Didukung oleh seperangkat mesin dan peralatan modern, sepatu diproduksi sesuai standar internasional. Misi pelatihan ini merupakan salah satu prioritas utama BPIPI untuk mendorong pemberdayaan tenaga kerja dan merupakan bagian dari Strategi Investasi Sumber Daya Manusia (Sumber Daya Manusia) Industri Alas Kaki. Strategi ini penting karena salah satu elemen penting daya saing industri adalah sumber daya manusia. Tujuan utama dari pemberdayaan ini adalah bagaimana menanamkan budaya kerja yang produktif. Kedua, budaya ini sangat dibutuhkan di tingkat industri, dimana unsur manusia merupakan faktor terpenting yang harus dibangun terlebih dahulu, yaitu membangun budaya kerja yang konstruktif bagi SDM dan industri sejak dini. Karena bagaimanapun, membangun budaya kerja membutuhkan variabel jangka panjang dan faktor keberlanjutan yang konsisten. Setidaknya butuh banyak usaha untuk bisa bertahan, apalagi keberadaan BPIPI bisa memberikan nilai tambah bagi industri, khususnya industri alas kaki di Indonesia. Yang terpenting, hasil pelatihan SDM di BPIPI dapat digunakan langsung oleh beberapa perusahaan alas kaki nasional. Untuk lebih memperkuat fungsi pendidikan ini, BPIPI harus menjalin kemitraan strategis yang

lebih erat dengan perguruan tinggi/ perguruan tinggi. BPIPI bercita-cita menjadi pusat akademik alas kaki nasional dengan mengedepankan fungsi pendidikan, dengan kontributor utama perguruan tinggi/ perguruan tinggi.

Sebagai pusat pengujian dan sertifikasi produk, BPIPI membantu meningkatkan kualitas alas kaki agar memenuhi standar internasional. Sebagai bagian dari paket layanan alas kaki Indonesia, BPIPI juga akan dilengkapi dengan peralatan atau laboratorium pengujian produk kulit. Pada tahun 2006, BPIPI juga dilengkapi dengan alat uji kekuatan bahan sepatu, dan sejumlah IKM dan perusahaan industri sepatu melakukan uji kekuatan produk bahan sepatu. Pada akhir tahun 2013, beberapa standar peralatan pengujian laboratorium dapat dilengkapi untuk mengantisipasi peralatan pengujian kulit atau produk laboratorium. Pengujian produk sadar sosial terhadap standarisasi produk alas kaki dapat segera dilakukan. Dengan adanya fasilitas laboratorium ini diharapkan semakin melengkapi pelayanan BPIPI sebagai salah satu lembaga pengujian dan sertifikasi produk alas kaki. Namun beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan fungsi laboratorium adalah kurangnya tenaga yang berdedikasi untuk pengelolaan laboratorium yang baik, kurangnya layanan klasifikasi produk dan sertifikasi proses yang jelas sesuai standar industri. Program kemitraan dengan lembaga riset industri seperti SATRA akan memberikan nilai tambah bagi BPIPI untuk membentuk kembali organisasi di mata industri yang lebih besar, dan tentunya diharapkan sektor industri menengah hingga besar ini dapat lebih memanfaatkan fasilitas pengujian BPIPI. Sedangkan untuk industri kecil, usaha kecil dan menengah diharapkan dapat memperoleh fasilitas pengujian melalui intervensi guna meningkatkan kualitas produk alas kaki dalam negeri.

Sebagai pusat penelitian dan pengembangan, BPIPI dapat berkontribusi dalam pengembangan desain produk alas kaki terbaru dan dapat memberikan dukungan dalam pola dan grading untuk pembuatan pisau tahan dan snap yang efisien dalam waktu singkat. Satu set lengkap alat CAD/CAM dan satu set mesin pembuat last dan clicker didukung. Sebagai organisasi jasa, kegiatan in-house yang penting adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Proses ini membutuhkan persiapan SDM internal BPIPI dan peralatan pendukung yang memadai. Sebagai fokus pengembangan, kegiatan R&D BPIPI fokus pada pengembangan peralatan/mesin alas kaki (TTG) yang sesuai dan pengembangan desain alas kaki kasual (kulit). Desain dan gaya terbaru digunakan di setiap acara pelatihan alas kaki, terutama untuk setiap tim pelatihan.

Sebagai pusat konsultasi teknis alas kaki, BPIPI dapat memberikan konsultasi teknis atau bimbingan teknis dan konsultasi bagi produsen alas kaki untuk meningkatkan kualitas, manajemen dan efisiensi. Bentuk layanan BPIPI adalah memberikan layanan konsultasi teknis untuk industri alas kaki dan manajemen. Acara ini merupakan bentuk fokus keberlanjutan proyek-proyek mapan yang lebih fokus pada pendampingan dan pembinaan industri alas kaki kecil, menengah dan besar. Sebagai bentuk pelayanan, pelatihan dan pendidikan pertama BPIPI. Konsultasi teknis dan manajemen yang diberikan lebih terfokus pada bagaimana alumni dan mitra atau mitra yang tergabung dalam rantai nilai alas kaki dapat mengembangkan budaya kerja yang produktif dan efisien di lapangan. Salah satu alat atau metode penting yang digunakan oleh BPIPI adalah bagaimana setiap entitas SDM atau perusahaan menerapkan budaya 7S (*Short, Set in Order, Shine, Sustain, Standard, Safety, Smile*). Dengan pendampingan industri sepatu kecil, menengah dan besar, metode 7S cukup memberikan nilai tambah serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Tentu saja, penerapan metode ini tidak bisa sama untuk setiap entitas. Banyak tantangan dalam mengimplementasikan budaya ini, yang harus ada selain BPIPI. Jadi penerapan masing-masing perusahaan di lapangan akan sangat berbeda.

Sebagai pusat informasi dan perdagangan, BPIPI berharap dapat berkontribusi dalam menyebarkan tren alas kaki dunia dan informasi perdagangan internasional, serta berharap produsen alas kaki dalam negeri dapat mengikuti perkembangan alas kaki luar negeri. Selain itu, BPIPI bertindak sebagai penghubung perdagangan antara pembeli asing dan produsen sepatu dalam negeri. Dua kegiatan penting dilakukan, yakni keikutsertaan dalam pameran dan misi dagang. Dalam setiap pertunjukan yang diikuti BPIPI, selain misi BPIPI untuk menjalin jejaring dengan calon mitra/mitra BPIPI, setidaknya industri kecil dan menengah selalu dilibatkan untuk memamerkan produk unggulannya dan memperkenalkan *company profile*.

Oleh karena itu, melihat kemampuan BPIPI sangat bermanfaat bagi produsen sepatu Indonesia untuk lebih bersaing di kancah perdagangan global. Dalam rangka mewujudkan visi dan misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian dan Teknologi Informasi telah merumuskan tujuan pembangunan industri untuk lima (lima) tahun ke depan, yaitu:

**" Terbangunnya industri yang tangguh dan berdaya saing"**

Untuk itu, menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sektor industri diidentifikasi sebagai motor penggerak perekonomian Indonesia.

Pembangunan industri diarahkan untuk mewujudkan industri yang berdaya saing dengan struktur industri yang sehat dan berkeadilan salah satunya dengan:

**"Dalam hal skala usaha, struktur industri akan dikuatkan dengan menjadikan industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagai basis industri nasional, yaitu terintegrasi dalam mata rantai pertambahan nilai dengan industri skala besar".**

Dengan arah pembangunan industri Kementerian Perindustrian maka Direktorat Jenderal IKM Kementerian Perindustrian mempunyai Visi:

**"Mewujudkan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang berdaya saing global"**

Sesuai dengan RPJMN 2020 - 2024 arah kebijakan dan strategi pembangunan industri nasional menempatkan Industri Tekstile, Kulit, Alas kaki dan Aneka merupakan industri prioritas yang merupakan industri andalan. Sehingga dalam kinerja Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah, menempatkan industri tersebut dalam kerangka kerja.

Sebagai implementasi dari visi Kementerian Perindustrian dan visi Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah (IKM) maka Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) telah menetapkan visinya untuk memberikan suatu pedoman dan pendorong untuk mencapai tujuannya.



Visi Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia adalah :

**”Mewujudkan Pusat Pelayanan yang Profesional Menuju Industri Persepatuan Berdaya Saing Global”**

Deskripsi Organisasi :

1. Mewujudkan : Merupakan bentuk lain dari komitmen semangat tim baik secara fisik maupun spirit terhadap sasaran dan tujuan Bersama
2. Pusat Pelayanan : Sebuah konsep sekaligus implementasi bagaimana secara total memberikan penghargaan kepada pelanggan dengan layanan, dimana masing-masing personil organisasi adalah pelayan dengan sebaik-baiknya melayani orang lain dan diri sendiri.
3. Profesional : Sebuah tahapan organisasi atau personil yang sudah melalui proses panjang pengabdian kepada ilmu pengetahuan dan lingkungan sehingga sangat layak baik secara organisasi atau personil memberikan layanan sesuai kapasitas dan wewenangnya
4. Industri Persepatuan : Sebuah potensi bangsa yang layak untuk dijadikan pengabdian bagi generasi bangsa. Sebuah potensi yang menggerakkan sumber daya dan ekonomi lokal, yang harus terus menerus dikembangkan guna kepeninganan bangsa.
5. Berdaya : Tidak hanya tuntutan semata, menjadi organisasi sekaligus yang berdaya, mempunyai kekuatan, energi positif, kapasitas, wewenang, fokus dan kejujuran sudah menjadi kewajiban.
6. Saing : Merupakan konteks kompetitif bagaimana posisi tawar organisasi/personil di mata pihak lain, sekaligus merupakan konten komparatif bagaimana organisasi/personil mempunyai kinerja yang mampu di nilai oleh ukuran-ukuran normatif.
7. Global : Ruang lingkup organisasi yang semakin hari semakin tiada batas dan dinamis menuntut perubahan pola pikir/paradigma yang inovatif dan tiada batas.

**MISI :**

- Memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan
- Memberikan bantuan konsultasi teknis dan manajemen
- Mengembangkan pusat desain persepatuan
- Memberikan informasi teknologi dan promosi persepatuan
- Memberikan pelayanan pengujian mutu / sertifikasi

Tujuan merupakan suatu hasil akhir yang ingin dicapai oleh Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI), dalam menetapkan tujuan memperhatikan penjabaran atau implementasi dari misi yang akan dicapai dalam kurun lima tahun. Sesuai dengan tugas dan fungsi BPIPI sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, desain dan pengembangan dibidang persepatuan maka tujuan utama BPIPI adalah:

**"Meningkatkan industri persepatuan menjadi industri yang tangguh dan berdaya saing global"**

Dengan indikator tujuan utama adalah sebagai berikut :

- Kontribusi pertumbuhan IKM alas kaki terhadap IKM keseluruhan di Indonesia dan meningkatnya nilai ekspor :
  1. Target pertumbuhan alas kaki hingga tahun 2022 adalah 0,0038%
  2. Meningkatnya nilai ekspor alas kaki hingga tahun 2022 (dalam US\$) adalah 12%

Sasaran strategis merupakan ukuran pencapaian dari tujuan dan mencerminkan berfungsinya outcome dari semua program yang telah ditetapkan. Penetapan sasaran strategis dilakukan dengan balance scorecard terhadap tujuan dengan perspektif customer, internal bussines process, dan learning and growth serta perspektif financial. Sasaran strategis Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia tahun 2020 - 2024 adalah sebagai berikut :

**SS.1 Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian industri Aneka**

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 0,7% dan menjadi 5% tahun 2024.

2. Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI, dimana pada tahun 2020 menargetkan sebanyak 0,7% dan meningkat menjadi 6% tahun 2024.
3. Proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional, dimana pada tahun 2022 menargetkan nilai 2% dan menjadi 4% pada Tahun 2024.
4. IKM kulit, barang jadi kulidan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha, dimana pada tahun 2020 menargetkan sebanyak 30 IKM dan meningkat menjadi 50 IKM tahun 2024.

#### SS.2 Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit, dimana pada tahun 2020 menargetkan nilai 1 dan meningkat menjadi 1,26 tahun 2024
2. Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi, dimana pada tahun 2020 menargetkan sebanyak 3 dan meningkat menjadi 8 Tahun 2024

#### SS.3 Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Efektivitas regulasi yang ditetapkan di Lingkungan BPIPI, dimana pada tahun 2021 menargetkan 71 persen keefektifan dan meningkat menjadi 77 persen keefektifan pada Tahun 2024

#### SS.4 Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Persentase nilai capaian penggunaan prodk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa BPIPI, dimana pada tahun 2021 menargetkan 51 persen penggunaan dan meningkat menjadi 53 persen penggunaan pada Tahun 2024

#### SS.5 Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat kompetensi, dimana pada tahun 2020 menargetkan 500 orang dan meningkat menjadi 1140 orang secara kumulatif pada Tahun 2024

2. IKM persepatuan yang melakukan kemitraan, dimana pada tahun 2022 mentargetkan 5 Kemitraan dan meingkat menjadi 21 kemitraan secara kumulatif pada Tahun 2024

#### SS.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Hasil Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM yang digunakan oleh IKM, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 7 IKM dan meningkat menjadi 45 IKM secara kumulatif pada Tahun 2024

#### SS.7 Meningkatkan kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya.

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Jumlah Kerjasama Teknis yang dilakukan maupun yang ditindak lanjuti, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 10 Kerjasama dan meningkat menjadi 14 Kerjasama tahun 2024

#### SS.8 Terwujudnya ASN Profesional & Berkepribadian.

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI, dimana pada tahun 2021 mentargetkan 50 poin dan meningkat menjadi 53 poin tahun 2024

#### SS.9 Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima.

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Tingkat Penyerapan Anggaran Jumlah tenaga kerja yang dimana pada tahun 2020 mentargetkan 95% dan meningkat menjadi 96,5% orang tahun 2024
2. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat BPIPI dimana pada tahun 2020 mentargetkan indeks 3,55 dan meningkat menjadi 3,75 orang tahun 2024

#### SS.10 Tersusunya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimana pada tahun 2020 menargetkan nilai 77 dan meningkat menjadi 81 tahun 2024

Dalam menjalankan tujuan, sasaran strategis dan indikator kinerja didukung beberapa program – program kegiatan BPIPI, diantaranya :

1. Bimbingan Teknis dan Manajemen
2. Desain dan Pengembangan
3. Indonesia Footwear Creative Competition (IFCC)
4. Indonesia Footwear Network
5. Big Data dalam rangka pengembangan industri alas kaki
6. Sertifikasi Profesi
7. Pengembangan SDM
8. Pelayanan Publik
9. Pelayanan Internal
10. Penumbuhan IKM
11. Pengembangan Standardisasi produk
12. Kolaborasi dan jejaring antar stakeholder
13. Penilaian indi 4.0 untuk IKM
14. Inkubator bisnis Teknologi

## **B. Maksud Dan Tujuan**

### 1. Maksud

Menyusun Rencana dan Tetapan Kinerja 2022 yang merujuk pada tujuan dari organisasi induk yaitu Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka, Kementerian Perindustrian.

### 2. Tujuan

1. Sebagai acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sehingga dengan keterpaduan ini pelaksanaan kinerja sampai ke unit kerja terkecil dapat berjalan dengan baik

2. Sebagai tolak ukur bagi aparat pengawas di dalam mengukur, menganalisis, mengevaluasi serta menilai kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)
3. Memberikan arahan atau batasan yang sistematis dalam pelaksanaan kegiatan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) tahun 2021.
4. Mewujudkan manajemen organisasi yang efektif, transparan, dan akuntabel
5. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi di seluruh bagian dan seksi di lingkungan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)
6. Sebagai dasar dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi pada saat berlangsungnya kegiatan dan akhir program.
7. Peningkatan kualitas pelayanan publik

### **C. KOMITMEN DAN HARAPAN 2022**

Rencana Kinerja tahun 2022 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis sebagai perwujudan dalam melaksanakan kegiatan strategis, bersama-sama dengan Kebijakan Pengawasan tahunan, Rencana dan Tetapan Kinerja menjadi dasar penyusunan rencana detail kegiatan tahun 2022 yang selanjutnya dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT). BPIPI akan melakukan kegiatan dengan acuan Rencana Kinerja yang sudah ditetapkan sebagai wujud komitmen organisasi dalam meningkatkan akuntabilitas dan kinerja aparatur. Dengan tersusunya Rencana Kinerja diharapkan dapat bersinergi antara kegiatan yang satu dengan yang lain. Renkin ini akan menjadi sarana analisis kuantitatif untuk pencapaian kinerja selama satu tahun dan menjadi bahan evaluasi bagi organisasi untuk perbaikan yang berkelanjutan

### **D. SISTEMATIKAN PENYAJIAN**

Rencana dan Tetapan Kinerja ini disusun dalam 4 (empat) bab. dimana bab 1 menjelaskan tentang latar belakang pentingnya penyusunan Rencana Kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan (BPIPI) tahun 2022. Selanjutnya adalah bab II yang akan menguraikan mengenai Rencana Strategik BPIPI 2020 - 2024. Bab II berisi tentang uraian pokok dari Renstra. Fokus dari Rencana Kinerja ini adalah Bab III. Bab ini berisi uraian detil mengenai Rencana Kegiatan Strategis. Bab IV berisi tetapan kinerja setiap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Masing-masing program disertakan

indikator kinerja. Sebagai bagian akhir dari, akan disertakan format tetapan kinerja masing-masing masing - masing kegiatan yang akan dilakukan di Tahun 2022

**E. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup Rencana dan Tetapan Kinerja 2022 meliputi tujuan, sasaran dan strategi yang ditetapkan. Program dan Kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun 2022 dilengkapi dengan indikator kinerja, satuan dan rencana tingkat capaian yang diinginkan.

## BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

### A. Hasil-Hasil Pembangunan

Dalam mencapai visi dan misinya, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia dalam penjabaran kegiatan mengacu pada Renstra Kementerian Perindustrian dan Sekretaris Direktorat Jenderal IKMA yang kemudian diwujudkan dalam perjanjian kinerja BPIPI tahun 2022 dan Indikator Kinerja Utama (IKU). Sasaran strategis dan indikator kinerja pada IKU dan perjanjian kinerja organisasi sebagai tujuan dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Dari Indikator Utama Rencana strategis Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia periode 2020 – 2024 semua sasaran strategis dan indikator utama telah mencapai target. Berikut ini capaian kinerja tahun 2021, yaitu :

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja Tahun 2022				
			Target		Realisasi		
			Volume	Satuan	Volume	Satuan	Prosentase
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
SK.1	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri persepatuan	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina oleh BPIPI	2	Persen	3,14	Persen	100
		Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	3	Persen	4,41	Persen	100
		IKM kulit, barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	35	IKM	44	IKM	100
SK.2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina	1,2	Poin	1,22	Poin	100
		Tumbuhnya IKM start up berbasis teknologi	4	IKM	4	IKM	100
SK.3	Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	71 %	Persen	91,67	Persen	100
SK.4	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang	Persentase nilai capaian penggunaan	50	Persen	73,3	Persen	100



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja Tahun 2022					
			Target		Realisasi			
			Volume	Satuan	Volume	Satuan	Prosentase	
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
	dan Jasa Dalam Negeri	produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa						
SK.5	Meningkatnya Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat kompetensi	550	Tenaga Kerja	605	Tenaga Kerja	110	
SK.6	Pendampingan dan Pengembangan produk	Pengembangan produk yang dimanfaatkan oleh IKM	7	Prototype	8	Prototype	100	
SK7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Litbang, Lembaga Pendidikan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi, dan Lainnya	Jumlah kerjasama teknis BPIPI	11	Kerjasama	13	Kerjasama	118	
SK.8	Terwujudnya ASN Profesional & Berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPIPI	51	Poin	90	Poin	100	
SK.9	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat penyerapan anggaran	Min 95,5	Persen	99,24	Persen	103	
		Nilai indeks kepuasan masyarakat (IKM)	Min 3,6	Poin	3,82	Poin	100	
SK.10	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Min. 78	Poin	80,25	Poin	102	

Dari capaian kinerja yang telah dijelaskan diatas, berikut ini merupakan analisis capaian kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja.

#### 1. Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian industri Persepatuan

- a. Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI (Capaian Kinerja = 100%)

Pada triwulan IV TA 2021 target antara dari indikator ini sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 100%. Pengukuran peningkatan nilai produksi IKM diperoleh dengan melakukan perbandingan antara nilai produksi sebelum mengikuti pendampingan dan pembinaan. Pengukuran tersebut dilakukan secara sampling kepada 64 (enam puluh empat) IKM alas kaki nasional yang telah menerima layanan program pendampingan IKM pada kurun waktu semester I di Tahun Anggaran 2021. Pengumpulan data Nilai Produksi dan Nilai Penjualan IKM tersebut dilakukan sebanyak 2 (dua) tahap, yaitu :

Tahap 1 : Pendataan sebelum IKM menerima layanan program pendampingan IKM (menggambarkan kondisi usaha IKM pada periode tahun 2020).

Tahap 2 : Pendataan di akhir Semester II tahun 2021 (menggambarkan kondisi usaha IKM pada periode tahun 2021).

Hasil dari pengukuran peningkatan Nilai Produksi adalah sebesar 3,14 %

Program pembinaan yang telah dilaksanakan BPIPI kepada IKM alas kaki nasional antara lain Bimbingan Teknis persepatuan yang berbasis SKKNI Alas Kaki, Program pengembangan produk alas kaki dan produk kulit, Inkubator bisnis teknologi alas kaki bagi calon wirausaha baru dan IKM *existing* untuk *scale up* dalam usahanya, serta pendampingan IKM (*mentoring-coaching*) dalam bentuk konsultasi baik *online* maupun *offline* untuk melakukan monitor perkembangan usaha maupun menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha industri alas kaki. Selain itu, di beberapa kesempatan BPIPI juga melibatkan para IKM dalam kegiatan-kegiatan BPIPI yang dilaksanakan secara *online* maupun *hybrid* sepanjang tahun 2021, seperti kegiatan Temu Pelanggan BPIPI, *workshop shoemaking online*, *online class*, webinar persepatuan dan standar pengujian alas kaki, dan lain sebagainya.

Kegiatan pendampingan berupa bimbingan teknis yang telah dilakukan sampai dengan 31 Desember 2021, antara lain adalah :

1. Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 15 s.d.19 Februari 2021 secara *daring*.
2. Bimbingan Teknis Manajemen Alas Kaki dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 22 s.d.26 Februari 2021 secara *daring*.
3. Bimbingan Teknis Desain Alas Kaki dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 15 s.d. 27 Maret 2021 di Sidoarjo, Jawa Timur.
4. Bimbingan Teknis Desain Alas Kaki dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 22 Maret s.d. 1 April 2021 di Purwokerto Jawa Tengah.
5. Bimbingan Teknis Teknologi Produksi Alas Kaki untuk IKM Sentra dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 5 s.d. 9 April 2021 di Banyuwangi Jawa Timur.
6. Bimbingan Teknis Operator Jahit Upper Alas Kaki dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 7 s.d. 19 Juni 2021 di Sidoarjo, Jawa Timur.
7. Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juni s.d. 5 Juli 2021 di Bogor Jawa Barat.
8. Bimbingan Teknis Manajemen Alas Kaki Angkatan II dengan 20 Orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 2.s.d 6 Agustus 2021 secara *daring*.
9. Bimbingan Teknis Manajemen Alas Kaki Angkatan III dengan 20 Orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 9.s.d 14 Agustus 2021 secara *daring*.
10. Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit Angkatan II dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 23 s.d. 27 September 2021 secara *daring*.
11. Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit Angkatan III dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 6 s.d.10 September 2021 secara *daring*.
12. Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit Angkatan IV dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 13 s.d. 17 September 2021 secara *daring*.

13. Bimbingan Tenis Desain dan Pola Dasar Angkatan I dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 23 s.d. 27 Agustus 2021 secara daring.
14. Bimbingan Tenis Desain dan Pola Dasar Angkatan II dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus s.d. 3 September 2021 secara daring.
15. Bimbingan Tenis Desain dan Pola Dasar Angkatan III dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 20 s.d. 24 September 2021 secara daring.
16. Bimbingan Tenis Desain dan Pola Dasar Angkatan IV dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 20 s.d. 24 September 2021 secara daring.
17. Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit (Tas) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 23 s.d. 27 Agustus 2021 di Pasuruan Jawa Timur

- b. Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI (Capaian Kinerja = 100%)

Kondisi pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 telah menghantam perekonomian global di hampir semua sektor industri, yang berujung pada anjloknya permintaan produk di pasaran. Di sisi lain, pandemi Covid-19 ini telah merubah perilaku konsumen dan munculnya peluang pasar baru yang relevan dengan kondisi tersebut dimana terjadi pembatasan aktivitas tatap muka dan kemudahan akses teknologi informasi. Hal ini yang mendasari bahwa masih ada IKM yang mampu bertahan selama pandemi Covid-19 dan bahkan dapat melakukan inovasi yang dapat menangkap peluang yang ada serta meningkatkan omset usahanya.

Indikator meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI erat kaitannya dengan indikator sebelumnya, yaitu meningkatnya nilai produksi. Secara berurutan pemberian pendampingan dan pembinaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan IKM kemudian dapat meningkatkan nilai produksi yang akhirnya mampu meningkatkan nilai

penjualan. Berdasarkan hasil pengukuran meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI diperoleh nilai sebesar 4,41%.

Dari data yang didapatkan, sebaran peningkatan nilai produksi dan nilai penjualan IKM dalam kurun waktu 1 (satu) tahun ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

	Nilai Produksi	Nilai Penjualan
Turun	30% (min. -93%)	33% (min. -96%)
Stabil	15%	12%
Naik	55% (maks. 350%)	55% (maks. 350%)

Dari sampling data IKM binaan BPIPI di 2021 menunjukkan bahwa separuh lebih IKM mengalami peningkatan baik nilai produksi maupun nilai usahanya. Variabel yang paling dominan pada perhitungan peningkatan Nilai Produksi dan Nilai Penjualan IKM tersebut adalah adanya peningkatan permintaan/order yang didapat sejak pertengahan semester II tahun 2021. Kebijakan pemerintah untuk memulai kegiatan pembelajaran tatap muka secara serempak di awal September 2021 memberikan sinyal permintaan atribut sekolah menjadi tinggi, termasuk sepatu sekolah dan sepatu *casual*. Penurunan status pemberlakuan PPKM ke level 1 di beberapa wilayah di Indonesia berdampak pada kembalinya aktivitas perekonomian yang berangsur dinamis di wilayah tersebut. Dikarenakan momen yang berdekatan, hal tersebut juga berdampak pada naiknya permintaan pasar menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru.

- c. IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha. (Capaian Kinerja = 126 %) Pada triwulan IV TA 2021 target antara dari indikator ini sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 126%. Indikator ini bertujuan untuk mengukur jumlah wirausaha baru yang muncul dari layanan persepatuan yang diberikan oleh BPIPI khususnya layanan bimbingan teknis. Jumlah wirausaha baru yang tumbuh dapat diketahui dari jumlah ijin usaha yang didapatkan oleh IKM.

Sampai 31 Desember 2021, jumlah IKM yang mendapatkan ijin usaha berjumlah 44 IKM.

2. Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0

a. Nilai INDI IKM yang dibina BPIPI (Capaian Kinerja = 100 %)

Pada Triwulan IV 2021, telah dilaksanakan workshop dan penilaian INDI 4.0 dengan 48 peserta IKM Alas Kaki. Setelah pemberian materi tentang INDI 4.0, dilakukan pengukuran INDI 4.0 terhadap industri alas kaki yang dijalankan peserta dengan hasil nilai INDI 4.0 sebesar 1,22. Dari hasil pelaksanaan kegiatan Workshop dan Penilaian INDI 4.0 yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu :

- IKM Sepatu setelah dilakukan awareness tentang Industri 4.0 mendukung untuk melakukan transformasi menuju Industri 4.0.
- Kesiapan SDM dan teknologi Industri 4.0 yang sesuai dengan IKM masih menjadi tantangan bagi IKM Sepatu
- Diperlukannya pendampingan dan bantuan dari Pemerintah untuk IKM untuk bertransformasi ke Industri 4.0, baik dari sisi SDM, teknologi, proses dan kebijakannya.

b. Tumbuhnya IKM Start up berbasis teknologi (Capaian Kinerja = 100 %)

Pada Triwulan IV TA 2021 target antara dari indikator ini sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 100%. Kegiatan ini merupakan proses penumbuhan usaha melalui inkubator bisnis dimulai dengan sosialisasi, seleksi, dan pendampingan. Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah kegiatan sosialisasi untuk menjaring minat para calon tenan Inkubator; penjurian calon tenan, dan penetapan tenan. Tenan yang telah ditetapkan untuk mendapat pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Steward Margrave - Bandung
2. Arta Louwee - Malang
3. Duffel - Bandung
4. Panna Footwear – Bandung

Sampai dengan bulan Desember Tahun 2021 telah dilaksanakan pendampingan kepada tenan.

3. Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif
  - a. Efektifitas Regulasi yang Ditetapkan di Lingkungan BPIPI (Capaian Kinerja =100 %)

Sampai akhir Triwulan IV 2021, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 100% dengan target antara sebesar 100%. Capaian kinerja sebesar 100% diperoleh karena berdasarkan hasil evaluasi regulasi yang telah diterapkan di BPIPI, dari 24 regulasi yang telah di terapkan terdapat 22 regulasi yang efektif dalam pelaksanaannya dan 2 regulasi yang belum efektif sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas regulasi sebesar 91,67% dan lebih tinggi dari target sebesar 71%.
  
4. Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri
  - a. Persentase Nilai Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri Dalam Pengadaan Barang dan Jasa (Capaian Kinerja =100 %)

Sampai akhir Triwulan IV, persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa sebesar 100 persen dari target sebesar 100%. Berdasarkan realisasi anggaran pada aplikasi <http://p3dn.kemenperin.go.id/timnas/dashboard.php?thn=2021> jumlah realiasi pengadaan produk dalam negeri senilai 51,8 persen, Tingkat Kandungan Produk Dalam Negeri (30%) senilai 21,5 %, dan produk impor senilai 26,8 persen. Dengan adanya indikator ini, diharapkan dapat memberdayakan industri dalam negeri, memperkuat struktur industri dalam negeri serta mengoptimalkan produk dalam negeri pada pengadaan barang/jasa pemerintah
  
5. Meningkatnya SDM Tersertifikasi Kompetensi.
  - a. Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat kompetensi. (Capaian Kinerja = 110%)

Dengan capaian target antara sebesar 175%, capaian target kegiatan ini sebesar 110%. Indikator tersebut dicapai dengan pelaksanaan uji kompetensi dengan jumlah peserta yang kompeten sebanyak 605 orang. Berikut ini merupakan uji kompetensi yang telah di laksanakan oleh BPIPI, yaitu :

    1. Uji Kompetensi dalam rangka pelaksanaan 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara Balai Diklat Industri Yogyakarta, Balai Pengembangan

Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI), dan asosiasi industri alas kaki dalam mempersiapkan tenaga jahit terampil yang siap dipergunakan oleh Industri besar atau pabrik sepatu. Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Menjahit Alas Kaki pada kegiatan ini sebanyak 547 orang.

2. Uji Kompetensi dalam rangka Bimbingan Teknis yang dilesenggarakan oleh BPIPI bagi IKM Alas Kaki. Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Desain dan Pola Alas Kaki dan Jahit Upper Alas Kaki masing-masing sebanyak 43 orang dan 15 orang.

6. Pendampingan dan Pengembangan Produk

- a. Hasil pengembangan yang digunakan oleh IKM (Capaian Kinerja =100 %)

Sampai akhir Triwulan IV 2021, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 100% dengan target antara sebesar 7100%. Desain *prototype* alas kaki yang telah digunakan oleh IKM sebanyak 8 *prototype*/produk dengan rincian sebagai berikut :

No.	Nama IKM	Jumlah Prototype
1.	Zyllan Shoes	1 Prototype
2.	Vira Craft - NTB	1 Prototype
3.	Griya Jahit Harvie – Blitar	1 Prototype
4.	Bagas (Produksi Brodo) - Yogyakarta	1 Prototype
5.	Alief Shoes - Sidoarjo	1 Prototype
6.	Havara Shoes, Kerep, Gemawang, Jambu, Kabupaten Semarang	2 Prototype
7.	Cut Goods – Serang Banten	1 Prototype
8.	Dealova – Tangerang Banten	1 Prototype

7. Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Litbang, Lembaga Pendidikan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan Lainnya

- a. Jumlah Kerjasama Teknis yang Dilakukan maupun yang Ditindaklanjuti. (Capaian Kinerja =118 %)

Sampai akhir Triwulan IV, jumlah kerjasama teknis yang dilaksanakan BPIPI sebanyak 12 perjanjian dari target 11 perjanjian teknis. Perjanjian teknis tersebut antara lain adalah:



1. MOU BPIPI dengan OKE OCE (Perkumpulan Gerakan One Kecamatan One Centre For Entrepreneurship) di Sidoarjo tentang penciptaan Lapangan Kerja Baru Berbasis Wirausaha Industri.
2. MOU BPIPI dengan Institut Teknologi Sepuluh November di Surabaya tentang Pendidikan., Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. MOU BPIPI dengan PT TUV Rheinland Indonesia (TRID) tentang Pengujian Mutu Produk.
4. MOU BPIPI dengan Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya (ISTTS) tentang Pengembangan Desain dan Manufaktur Alas Kaki.
5. MOU BPIPI dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan Bangun Karya tentang Penyelenggaraan Program Diklat Industri Alas Kaki.
6. MOU BPIPI dengan SMK Negeri 5 Surabaya tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan.
7. MOU BPIPI dengan PT. Alasmas Berkat Utama tentang Pengembangan Bersama Produk Alas Kaki untuk Pekerja Medis.
8. MOU BPIPI dengan International Association of Students In Agricultural and Related Sciences Local Mommittee Diponegoro University (IAAS LC Undip Semarang) tentang Kegiatan Workshop Model Sepatu
9. MOU BPIPI dengan Pakuwon Permai tentang penyelenggaraan kegiatan Hypebeast Nation Vol. 2.
10. MOU BPIPI dengan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tentang tri dharma perguruan tinggi dan pengembangan lembaga.
11. MOU BPIPI dengan Program Studi Vokasional Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.
12. MOU BPIPI dengan Program Studi Teknologi Industri Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.
13. MOU BPIPI dengan Program Studi Seni Rupa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

8. Terwujudnya ASN Profesional dan Berkepribadian.

a. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPIPI. (Capaian Kinerja = 100 %).

Sampai dengan akhir Triwulan IV, rata-rata indeks profesionalitas ASN BPIPI memiliki capaian sebesar 90 dari target yang ditetapkan sebesar 51 sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 100% (hasil ini diambil dari <https://intranet.kemenperin.go.id/>). Indeks Profesionalitas ASN merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN yang berdasarkan kualifikasi pendidikan, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melakukan tugas jabatannya.

9. Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi Pada Layanan Prima.

a. Tingkat Penyerapan Anggaran. (Capaian Kinerja = 103 %).

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2021, tingkat penyerapan anggaran mempunyai capaian kinerja sebesar 100% (persen). Capaian kinerja sebesar 103% (persen) merupakan prosentase realisasi anggaran Triwulan IV 2021 sebesar 99,24% (persen) dibanding dengan target indikator penyerapan anggaran sebesar 95,5% (persen). Realisasi anggaran sebesar 99,24% diperoleh dari *output* aplikasi *Online Monitoring SPAN* (<https://spanint.kemenkeu.go.id/spanint/latest/app/#>)

b. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat. (Capaian Kinerja = 100%).

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2021, capaian indikator kinerja tingkat kepuasan masyarakat sebesar 100%. Indeks tingkat kepuasan masyarakat diukur melalui pengisian kuisioner oleh masyarakat yang telah menggunakan pelayanan BPIPI selama bulan Januari sampai dengan Desember 2021. Dari hasil pengisian kuisioner yang telah diterima dan ditabulasikan diperoleh indeks kepuasan masyarakat sebesar 3,82. Dari hasil yang diperoleh dan dibandingkan dengan target minimal dan target realisasi antara diperoleh capaian kinerja sebesar 100%.

10. Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel.

- a. Nilai sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) BPIPI.  
(Capaian Kinerja = 102 %)

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2021, meningkatnya kualitas laporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran dengan indikator kinerja nilai sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) dengan nilai minimal 78 memiliki capaian kinerja sebesar 102 (persen) karena evaluasi nilai SAKIP Tahun 2020 BPIPI telah selesai dilaksanakan dan BPIPI memperoleh nilai sebesar 80.25. SAKIP merupakan sebuah sistem yang terdiri dari perencanaan kinerja, pengelolaan kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi kinerja yang selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi rencana pembangunan dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan.

**B. Arah Pembangunan**

Berdasarkan kondisi umum, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab I, maka Kementerian Perindustrian sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Perindustrian dituntut untuk melakukan pengaturan, pembinaan, dan pengembangan perindustrian. Untuk itu, maka disusunlah visi dan misi Pembangunan Industri yang akan dicapai melalui pencapaian tujuan, sasaran strategis, dan pelaksanaan program dan kegiatan utama maupun kegiatan pendukung sebagaimana digambarkan pada peta strategis Kementerian Perindustrian. Apabila keseluruhan hal tersebut dapat terpenuhi, maka berarti Kementerian Perindustrian telah mampu berperan dalam mendukung pencapaian visi, misi, sasaran, dan target pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan pada RPJMN 2020 – 2024, serta mendukung pencapaian tujuan berbangsa dan bernegara sesuai dengan amanat UUD 1945, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Oleh karena itu, Visi Pembangunan Industri tahun 2020 – 2024 adalah: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5 (lima) tahun ke depan yaitu:

“Meningkatnya peran industri kulit ,barang jadi kulit, dan alas kaki terhadap industri aneka dalam perekonomian Nasional “

1. Meningkatnya peran industri alas kaki terhadap industri aneka dalam perekonomian Nasional
2. Meningkatnya peran BPIPI dalam ekosistem industri alas kaki melalui pengembangan produk dan kemitraan
3. Meningkatnya peran IKM alas kaki dalam ekosistem industri dalam perekonomian nasional

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia merupakan unit eselon III yang berada di bawah unit Direktorat Industri Kecil Menengah, dan Aneka, Kementerian Perindustrian akan mensinergikan sasaran strategis sesuai dengan perspektif Pemangku Kepentingan, perspektif Proses Internal dan Perpektif Pembelanjaan Organisasi yang telah tersusun sehingga BPIPI dapat mendukung arah kebijakan dan strategi Ditjen IKMA dan arah kebijakan dan strategi pembangunan Nasional Kementerian Perindustrian.

Penjabaran UU no.3 tahun 2014 tentang perindustrian dalam peraturan pemerintah No.14 tahun 2015 menjadikan Balai Pengembangan Industri Perseptuan Indonesia mempunyai fokus dalam perannya untuk peninggkatan industri persepatuan terhadap 10 industri prioritas yang telah ditetapkan khususnya Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka.

Fokus ini akan menjadi arah kebijakan dan sasaran stategi pada setiap kegiatan tahunan BPIPI yang diselaraskan dengan tugas dan fungsi BPIPI berdasarkan kompetensi dan sumber daya yang ada.

Dalam mewujudkan tugas pokok dan fungsi BPIPI sebagai pusat pendidikan dan pelatihan dibidang persepatuan, bimbingan teknis produksi sepatu dan manajemen persepatuan, pengembangan desain dibidang persepatuan dan informasi teknologi persepatuan. Tupoksi tersebut dapat mendukung tercapainya salah satu rencana induk pembangunan industri nasional. BPIPI memiliki program utama yang merupakan pilar utama yaitu *Knowledge, Training dan Design*. Tahapan yang ingin

dicapai BPIPI periode 2020 – 2024 dimana BPIPI akan menjadi lembaga penyelenggaraan pengembangan SDM Industri alas kaki, pengembangan design, dan pengembangan pengetahuan. Focus pada periode ini adalah menempatkan BPIPI sebagai *center of human development* bagi industri alas kaki secara nasional.

Langkah - langkah yang akan dilakukan dalam lima tahun kedepan yang dititikberatkan pada 3 pilar diantaranya :

- *Training* : Layanan pelatihan yang diselenggarakan oleh BPIPI akan menitikberatkan pada pencapaian kebutuhan alas kaki nasional melalui pelatihan operator maupun supervisor dan manajer, pelatihan untuk penumbuhan wira usaha baru. Materi pembelajaran mengarah pada pengembangan kreatifitas yang ditetapkan di produk alas kaki beserta prosesnya.
- *Design* : BPIPI akan berperan sebagai kontributor desain alternative bagi buyer/pembeli alas kaki melalui kegiatan lomba, bank data desain las kaki. Fashion designer direkrut untuk menjadi bagian penting dalam proses menghasilkan desain alas kaki yang bersifat local tetapi mampu masuk pasar global
- *Knowledge* : BPIPI akan berperan sebagai administrator pengelola pengetahuan pasar, pengembangan usaha alas kaki dengan kepentingan kemajuan dan perkembangan alas kaki nasional. Pengembangan riset material dan desain yang mampu mendukung kreatifitas desain. Material yang unik dan memiliki daya saing global menjadi focus pengembangan pengetahuan di BPIPI.

## **BAB III**

### **RENCANA KINERJA 2022**

#### **A. Sasaran Kinerja**

Salah satu prioritas nasional pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang terkait dengan pembangunan sektor industri nasional adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia merupakan satuan kerja di bawah Kementerian Perindustrian, Direktorat Industri Kecil, Menengah dan Aneka maka visi BPIPI ditetapkan sama dan mendukung penuh Visi Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024 yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Berdasarkan visi tersebut, maka BPIPI adalah sebagai berikut:

- Memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan
- Memberikan pelayanan konsultasi dan informasi di bidang alas kaki
- Menjadi pusat pengembangan desain dan teknologi alas kaki
- Memberikan pelayanan mutu dan sertifikasi
- Menjadi pusat jejaring dan kolaborasi bagi industri alas kaki

#### 1. Memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan Pelatihan menjadi salah satu fokus program BPIPI dalam jangka waktu 5 tahun kedepan. Sebagai salah satu misi utama organisasi, pendidikan dan pelatihan yang diberikan BPIPI. Saat ini BPIPI sudah menyusun kurikulum dan silabus pelatihan untuk desain, pecah pola, teknologi produksi, manajemen produksi, jahit Alas Kaki “upper” dan lean manufacture. Kedepan masih sangat memungkinkan adanya perbaikan dan perbaruan kurikulum sesuai standard industri. Melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan BPIPI juga melakukan pendampingan terhadap industri kecil dan menengah sektor alaskaki.

#### 2. Memberikan pelayanan konsultasi dan informasi di bidang alas kaki

Program konsultasi ini terkait dengan tugas dan fungsi pokok pembinaan industri persepatuan. Tidak hanya terbatas pada konsultasi teknis, tim BPIPI dengan kompetensi masing-masing juga memberikankonsultasi manajemen kepada industri, terutama manajemen produksi.

3. Menjadi pusat pengembangan desain dan teknologi alas kaki  
Salah satu program organisasi kedepan ialah, bagaimana menyiapkan database design dengan didukung piranti hardware dan software sebagai salah satu referensi model dan desain untuk Alas Kaki casual (berbahan kulit) di Indonesia.
4. Memberikan pelayanan mutu dan sertifikasi  
Sebagai salah satu tugas penting lembaga pelayanan ialah menyediakan informasi yang cukup mengenai perkembangan standard industri, teknologi produksi, kondisi pasar, desain terbaru dan informasi perdagangan dengan tujuan membantu percepatan penyampaian informasi. Untuk memenuhi kebutuhan industri terhadap pelayanan uji produk, maka BPIPI memberikan jasa layanan tes uji laboratorium untuk produk Alas Kaki. Pelayanan uji ini penting untuk peningkatan kualitas dan pelaksanaan standard produk Alas Kaki.
5. Menjadi pusat jejaring dan kolaborasi bagi industri alas kaki.  
Tranformasi digital di masa depan menuntut kompetensi organisasi dan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan lingkungan. BPIPI akan memosisikan sebagai fasilitator jejaring bagi industri alas kaki untuk memperkuat ekosistem industri. Berbagai kolaborasi program, advokasi dan kegiatan di upayakan terus difasiitasi oleh BPIPI.

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5 (lima) tahun ke depan yaitu :

**“Meningkatnya peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional”**

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan industri 5 tahun ke depan, BPIPI menetapkan tujuan adalah sebagai berikut :

**Indikator Tujuan Organisasi**

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal				
			2020	2021	2022	2023	2024
TJ Meningkatkan Peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional							
1	Pertumbuhan Industri Alas Kaki dan industri kulit	Persen	-8,6	7,6	7,8	7,9	8

Pencapaian tujuan secara khusus akan dipantau melalui pengukuran indikator kinerja tujuan yang jugamenjadi indikator kinerja utama (IKU), yaitu:

## Indikator Kinerja Utama BPIPI

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal					
			2020	2021	2022	2023	2024	
SK 1 Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki								
	1	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	2	3	4	5
	2	Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	3	4	5	6
	3	Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	0	0	2	3	4
	4	IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM (kumulatif)	30	65	105	150	200
SK,6 Pendampingan dan Pengembangan Produk								
	1	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk (Kumulatif)	7	15	24	34	45

**B. Indikator Kinerja**

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia menjabarkan visi, misi dan tujuan menggunakan pendekatan metode Balanced Scorecard (BSC) yang dibagi dalam empat perspektif, yakni *stakeholders prespective*, *customer perspective*, *internal process perspective*, dan *learning and growth perspective*. Sasaran strategis tersebut dicapai melalui indikator kinerja program, dapat dilihat sebagai berikut :

**Sasaran Kinerja 1**

Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah

*Indikator Kinerja*

1. Meningkatnya nilai produksi IKM yang dibina BPIPI.
2. Meningkatnya nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI.
3. Kontribusi proporsi nilai tambah IKM alas kaki terhadap IKM Nasional.
3. IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha.

**Sasaran Kinerja 2**

Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0

*Indikator Kinerja*

1. Nilai Indi IKM persepatuan.
2. Tumbuhnya IKM start up berbasis teknologi

**Sasaran Kinerja 3**

Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri.

*Indikator Kinerja*

1. Presentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri di BPIPI.

**Sasaran Kinerja 4**

Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif.

*Indikator Kinerja*

1. Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI.



**Sasaran Kinerja 5**

Meningkatnya Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan.

*Indikator Kinerja*

1. IKM persepatuan yang mendapat sertifikat kompetensi.
2. IKM persepatuan yang melakukan kemitraan.

**Sasaran Kinerja 6**

Pendampingan dan Pengembangan Produk.

*Indikator Kinerja*

1. Pengembangan produk yang dimanfaatkan oleh IKM.

**Sasaran Kinerja 7**

Meningkatnya Kerjasama dengan Lembaga Litbang, Lembaga Pendidikan, Asosiasi Industri, dan Asosiasi Profesi dan lainnya.

*Indikator Kinerja*

1. Jumlah kerjasama teknis yang baru maupun yang di tindak lanjuti.

**Sasaran Kinerja 8**

Terwujudnya ASN Profesional dan Berkepribadian.

*Indikator Kinerja*

1. Rata-rata indeks profesionalitas ASN BPIPI

**Sasaran Kinerja 9**

Terwujudnya Sistem Informasi Industri yang Berkualitas.

*Indikator Kinerja*

1. Nilai INDI 4.0 BPIPI

**Sasaran Kinerja 10**

Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima.

*Indikator Kinerja*

1. Tingkat penyerapan anggaran
2. Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI

**Sasaran Kinerja 11**

Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel

*Indikator Kinerja*

1. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) BPIPI

**Tabel Sasaran Strategis BPIPI  
Tahun 2022**

No.	Sasaran Kinerja (SK)	Indikator Kinerja	Target	Satuan
<b>TUJUAN</b>				
1	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil Menengah	Meningkatkan kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	3
		Meningkatkan nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI	Persen	4
		Kontribusi proporsi nilai tambah IKM alas kaki terhadap IKM nasional	Persen	2
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM	40
<b>PERSPEKTIF COSTUMER</b>				
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai INDI IKM persepatuan	Poin	1,22
		Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	IKM	5
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri di BPIPI	Persen	51
<b>PRERSPEKTIF BISNIS INTERNAL</b>				
4	Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif	Efektivitas Regulasi yang di tetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	73
5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	IKM persepatuan yang mendapat sertifikasi kompetensi	Tenaga Kerja	20
		IKM persepatuan yang melakukan kemitraan	IKM	5
6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk	9
7	Meningkatnya Kerjasama dengan Lembaga Litbang, Lembaga Pendidikan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi, dan Lainnya	Jumlah kerjasama teknis yang baru maupun yang ditindaklanjuti	Kerjasama	12
<b>PRESPEKTIF PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN</b>				
8	Terwujudnya ASN Profesional dan Berkepribadian	Rata-rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	51
9	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai INDI 4.0 BPIPI	Indeks	1,7
10	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	95,9
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	3,65
11	Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) BPIPI	Nilai	79

BPIPI dalam melaksanakan sasaran strategis agar tetap sinergi dengan Ditjen IKMA melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut ini:

1. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan, Perusahaan dan Lembaga Profesi terkait.
2. Memfasilitasi bantuan dan bimbingan teknis.
3. Memfasilitasi pengembangan produk IKM.

4. Meningkatkan pengelolaan manajemen tata usaha melalui pelaksanaan manajemen kinerja.
5. Meningkatkan sistem informasi.
6. Meningkatkan perencanaan, evaluasi dan pelaporan pengembangan.
7. Meningkatkan tata kelola keuangan BPIPI.
8. Meningkatkan daya saing IKM Alas Kaki.

Selain kegiatan di atas, BPIPI juga melaksanakan kegiatan teknis sebagai berikut:

1. Bimbingan teknis kelompok usaha baru/industri kecil.
2. Pendampingan IKM melalui inkubator teknis
3. Melakukan pendampingan dengan kelompok usaha baru dan industri kecil
4. Konsultasi teknis sektor alas kaki
5. Kerjasama dengan dinas terkait dalam pelaksanaan progres kegiatan
6. Rekrutmen peserta IKM.
7. Verifikasi peserta bimtek oleh dinas setempat
8. Validasi peserta oleh BPIPI
9. MoU dengan perusahaan atau lembaga penelitian dan pengembangan
10. Training of Trainer ke lembaga pendidikan yang mempunyai lingkup alas kaki
11. Verifikasi uji coba bahan uji kompetensi ( praktek dan teori)
12. Validasi oleh BNSP terkait dengan perluasan ruang lingkup
13. Lomba desain alas kaki/fotografi/videografi dengan berbagai kategori
14. Pengembangan prototype alas kaki
15. Implementasi protoype yang diproduksi IKM
16. Promosi organisasi BPIPI dan IKM alas kaki melalui website, pameran, temu bisnis/temu pelanggan
17. Diklat teknis
18. Diklat Struktural
19. Program pendidikan formal untuk SDM BPIPI
20. Pembuatan modul aplikasi informasi
21. Penyusunan rencana kerja dan anggaran
22. Penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji
23. Akreditasi/reakreditasi/survelen
24. Penambahan ruang lingkup Lab Uji
25. Keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti
26. Pembebasan Tanah BPIPI
27. Penyusunan laporan monev triwulan dan tahunan

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan BPIPI Menyusun kerangka pendanaan sebagai berikut :

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Target		PAGU
		Volume	Satuan	
<b>EC</b>	<b>Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri</b>			<b>26.598.000.000</b>
<b>6071</b>	<b>Penumbuhan Dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, Dan Aneka</b>			<b>26.598.000.000</b>
<b>6071.QDI</b>	<b>Fasilitasi Dan Pembinaan Industri</b>	<b>130</b>	<b>Industri</b>	<b>7.598.000.000</b>
<b>29</b>	<b>Pengembangan Ikm Persepatuan Melalui Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (bpi)</b>			<b>7.598.000.000</b>
<b>51</b>	<b>Pengembangan Kemitaraan Dan Penguatan Industri 4.0</b>			<b>378.334.000</b>
A	Temu Pelanggan Bpipi			146.788.000
B	Pemberdayaan Ikm Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0			105.956.000
C	Pengembangan Indonesia Footwear Networking (ifn)			125.590.000
<b>52</b>	<b>Pengembangan Produk, Kreatifitas Dan Ekosistem Industri</b>			<b>1.216.243.000</b>
A	Kompetisi Desain, Fotografi Dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional (ifcc 2022)			501.006.000
B	Pengembangan Desain Dan Prototype Alas Kaki			198.759.000
C	Pendampingan Mutu Dan Penerapan Teknologi Ikm			194.878.000
D	Dukungan Dalam Kegiatan Bangga Buatan Indonesia - Lagafest 2022			153.000.000
E	Dukungan Dalam Kegiatan Mandalikia			168.600.000
<b>53</b>	<b>Penyediaan Informasi Pasar, Promosi, Dan Pemasaran</b>			<b>641.260.000</b>
A	Manajemen Media Sosial Bpipi			169.950.000
B	Pengembangan Media Promosi			209.750.000
C	Uji Coba Pasar			261.560.000
<b>54</b>	<b>Pendampingan Ikm</b>			<b>3.211.393.000</b>
A	Pendampingan Ikm - Desain Alas Kaki (inwall)			207.285.000
B	Pendampingan Ikm - Mekanik Mesin Jahit (inwall)			202.671.000
C	Pendampingan Ikm - Operator Jahit Upper Alas Kaki (inwall)			198.451.000
D	Pendampingan Ikm - Assembling Alas Kaki (inwall)			205.403.000
E	Pendampingan Ikm - Pembuatan Produk Kulit(inwall)			209.000.000
F	Pendampingan Ikm - Desain Dan Pola Alas Kaki (outwall)			207.303.000
G	Pendampingan Ikm - Assembling Alas Kaki (outwall)			160.805.000
H	Pendampingan Ikm - Manajemen Alas Kaki (daring)			48.996.000
I	Pendampingan Ikm - Desain Dan Pola (daring)			78.324.000
J	Pendampingan Ikm - Pembuatan Produk Kulit (daring)			82.572.000
K	Pendampingan Ikm Sentra Melalui Sikomokolab			201.224.000
L	Workshop Teknologi Produksi Alas Kaki Dan Produk Kulit (untuk Sekolah Dan Universitas)			92.347.000
M	Rekrutmen Peserta Pendampingan Ikm Alas Kaki			159.530.000
N	Pendampingan Ikm Alas Kaki Melalui Inkubator Bisnis Teknologi			468.200.000
O	Koordinasi Pengembangan Ikm Persepatuan			625.282.000
P	Pengembangan Kurikulum Dan Modul Pendampingan			31.500.000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Target		PAGU
		Volume	Satuan	
Q	Pengembangan, Reviu, Dan Evaluasi Skkni Alas Kaki			32.500.000
<b>55</b>	<b>Peningkatan Kemampuan Dan Kapasitas Kelembagaan</b>			<b>2.150.770.000</b>
A	Penyusunan, Monitoring, Dan Evaluasi Program Kerja Bpipi			26.500.000
B	Pengembangan Ikm Alas Kaki Melalui Kerjasama Teknis			32.500.000
C	Pengendalian Pengelolaan Kegiatan Dipa Tahun Anggaran 2022			26.500.000
D	Pengendalian Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (sakup)			26.500.000
E	Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan			265.308.000
F	Penerapan Zona Integritas			72.000.000
G	Pengembangan Dan Inovasi Layanan Publik Melalui Sistem Informasi Terintegrasi			203.000.000
H	Manajemen Kinerja Pengembangan Industri Persepatuan			234.664.000
I	Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (pnbp)			136.452.000
J	Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki			79.500.000
K	Manajemen Layanan Jasa Teknis Dan Pengembangan Produk			194.585.000
L	Manajemen Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai			164.850.000
M	Pengadaan Peralatan Sarana Pengembangan Produk			303.750.000
N	Pengadaan Peralatan Perkantoran			299.761.000
O	Fgd Penyusunan Rencana Bisnis Bpipi - Sotk Baru			63.000.000
P	Fgd Persiapan/perencanaan Pembebasan Tanah			21.900.000
<b>6071.RBL</b>	<b>Prasarana Bidang Industri Dan Perdagangan</b>	<b>1</b>	<b>Unit</b>	<b>19.000.000.000</b>
<b>1</b>	<b>Prasarana Bidang Industri</b>			<b>19.000.000.000</b>
<b>51</b>	<b>Pengadaan Prasarana Bpipi</b>			<b>19.000.000.000</b>
A	Pembebasan Tanah Bpipi			19.000.000.000
<b>WA</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>			<b>6.212.889.000</b>
<b>6040</b>	<b>Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah Dan Aneka</b>			<b>6.212.889.000</b>
<b>6040.EBA</b>	<b>Layanan Dukungan Manajemen Internal</b>	<b>2</b>	<b>Layanan</b>	<b>6.212.889.000</b>
<b>994</b>	<b>Layanan Perkantoran</b>			<b>6.212.889.000</b>
<b>1</b>	<b>Gaji Dan Tunjangan</b>			<b>3.700.000.000</b>
A	Pembayaran Gaji Dan Tunjangan			3.700.000.000
<b>2</b>	<b>Operasional Dan Pemeliharaan Kantor</b>			<b>2.512.889.000</b>
A	Administrasi Kegiatan			249.600.000
B	Operasional Perkantoran			1.812.689.000
C	Pembayaran Honorarium Kegiatan Bpipi (tenaga Bidang Dan Operator)			450.600.000

## **BAB IV PENUTUP**

Rencana Kinerja tahun 2022 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis yang telah ditetapkan oleh Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia. Rencana kinerja ini sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2022. Didalam rencana kinerja ini terdapat indikator kinerja yang akan menjadi komitmen BPIPI dalam mencapai kinerja yang baik selama periode 2022.

Dalam rencana kinerja BPIPI tahun 2022 diharapkan dapat mendukung visi, misi, tujuan Ditjen IKMA dan Kementerian Perindustrian. Di dalam rencana kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia terdapat sasaran yang ingin dicapai diantaranya :

1. Meningkatnya Jumlah Wirausaha Baru/Wira Usaha Menengah Baru
2. Meningkatnya kerjasama dengan lembaga pendidikan, perusahaan dan lembaga profesi terkait
3. Meningkatnya kompetensi SDM dan Sertifikasi kompetensi
4. Peningkatan Pengembangan Produk
5. Peningkatan Segmen dan Perluasan Pasar
6. Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen

## **LAMPIRAN**

- **Penetapan Kinerja 2022**